

IDENTITAS REGIONAL DALAM KONTESTASI PILKADA JAKARTA 2024

Atila Kirana Ramadhan

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

atilahkiranaramadhan@gmail.com

Abstrak

Kontestasi Pilkada DKI Jakarta kerap menjadi pertarungan politik yang selalu berkaitan dengan kompleksitas sosial dan dinamika identitas. Dalam kompetisi Pilkada Jakarta, identitas regional sering kali menjadi satu diantara beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap daya pilih masyarakat Jakarta. Isu terkait pemanfaatan agama untuk tujuan tertentu atau isu identitas tertentu dan penggunaan isu non-elektoral lainnya pernah terjadi dalam kontestasi pilkada jakarta tahun 2017. Dari fenomena yang telah di sebutkan sebelumnya arah dari penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana isu regional dalam mempengaruhi elektabilitas para calon dalam kontestasi pilkada jakarta 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data yang digunakan bersumber dari studi literatur terkait, dokumentasi dan survey terkini, hipotesis awal terkait penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-elektoral seperti identitas regional sering kali mendapat perlawanan dari masyarakat Jakarta. Kandidat “lokal” selalu diuntungkan dalam elektabilitasnya karena keterikatan emosional dan budaya kepada masyarakat Jakarta.

Kata kunci: *pilkada, identitas regional, elektabilitas*

Abstact

The Jakarta gubernatorial election contest is often a political battle that is always related to social complexity and identity dynamics. In the Jakarta gubernatorial election competition, regional identity is often one of several factors that can influence the voting power of the people of Jakarta. Issues related to the use of religion for certain purposes or certain identity issues and the use of other non-electoral issues have occurred in the 2017 Jakarta gubernatorial election contest. From the phenomena mentioned earlier, the direction of this study is to examine the extent to which regional issues influence the electability of candidates in the 2024 Jakarta gubernatorial election contest. The method used in this study is a qualitative approach with data sources used from related –

literature studies, documentation and recent surveys, the initial hypothesis related to this study shows that non-electoral factors such as regional identity often encounter resistance from the people of Jakarta. "Local" candidates always benefit in their electability because of their emotional and cultural ties to the people of Jakarta

Keywords: regional elections, regional identity, electability

Article History: Received 3 Desember 2024, Revised: 26 December 2024, Accepted: 14 January 2025, Available online 30 January 2025

PENDAHULUAN

Sebuah wilayah yang terdapat pada sebuah negara merupakan satu diantara tempat demokrasi dan pertumbuhan politik berlangsung. denyut politik skala nasional tentu dapat di kalkulasikan dan diperkirakan dari situasi politik local yang terjadi. Oleh sebab itu keterhubungan politik daerah dan nasional memiliki ikatan kemanfaatan yang saling menguntungkan keduanya dalam sistem demokrasi terkini. pelaksanaan dan persoalan antara keadaan politik daerah dan nasional Tentu berbeda. Hal tersebut dimungkinkan terjadi Bisa karena adanya beberapa faktor, yaitu power kekuasaan, proses mengait masa pendukung, kondisi partai, kondisi masyarakat, edukasi hingga pada isu problem kontestasi politik yang terjadi. Dengan demikian Hal tersebut menunjukkan fakta bahwa jika dilihat secara konsep ada kesenjangan mendasar antara politik daerah dengan politik nasional, Walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa sistem dan politik yang terjadi didaerah daerah merupakan sistem yang dapat terjadi pada politik nasional¹.

Exposure dari pageralaran pilkada jakarta selalu berhasil mendapat soratan masyarakat indonesia, fenomena ini cukup logis pasalnya jakarta merupakan sebuah wilayah yang menjadi pusat pemerintahan negara, Kendati statusnya sebagai ibu kota negara telah hilang, jakarta tetap menjadi tempat yang di isi berbagai elemen pemerintahan pusat, di samping itu jakarta juga menjadi pusat kemajuan perabadan kota dan menjadi wilayah sentral perekonomian indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan kota jakarta selalu menjadi tujuan utama para kelompok urbanisasi

¹ Achmad Arifulloh, 'Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai Dan Bermartabat', *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 3.3 (2016), pp. hal 7.

untuk mencari kerja dan melimpahnya pusat-pusat lapangan pekerjaan yang di bangun swasta².

Walaupun kedudukan Jakarta saat ini tidak lagi mengemban setatus sebagai ibu kota negara, Jakarta tetap memiliki medan magnet perhatian publik diberbagai sektor, baik disektor social, ekonomi maupun politik³. Sehingga hal ini yang menjadi sebuah keistimewaan tersendiri bagi kota ini. Atas dasar tersebutlah Jakarta sering kali disebut sebagai kiblat politik nasional, *image* tersebut diperkuat oleh fenomena yang terjadi dilapangan, bahwa segala bentuk proses perpolitikan hingga dinamika yang terjadi dikota ini tidak hanya menjadi corak politik Jakarta akan tetapi juga memberikan gambaran umum akan corak politik yang akan terjadi di tingkat nasional⁴ dan juga berpotensi menaikkan elektabilitas seseorang yang pernah menjabat menjadi gubernur Jakarta untuk maju dalam kontestasi pemilu mendatang⁵. Beranjak dari alasan tersebut banyak geburnur yang telah memimpin dan calon gubernur dalam sejarah pilkada Jakarta yang menjadikan momentum politik Jakarta atau posisinya sebagai gubernur sebagai “batu loncatan” menuju pemilihan presiden, oleh karena itu dalam sejarah pilkada Jakarta yang dimulai dari tahun 2007 (mengacu pada diberlakukannya undang-undang nomor 22 tahun 2007) hingga saat ini selalu di isi oleh berbagai calon dari latar belakang yang berbeda-beda.

Satu diantara fenomenara yang mendapat perhatian besar dalam pilkada Jakarta tahun 2024 ialah terkait isu regionalistas yang melekat dari calon-calon yang ada yang berhubungan erat dengan tingkat elektabilitas masing-masing calon. Faktor regional yang dimaksudkan adalah identitas daerah asal seorang calon dan hubungannya dengan masyarakat Jakarta baik secara emosional, kultur, dan juga kecintaanya kepada persija. Jakarta

² Cindy Lenny Margaretha and Samadi Samadi, ‘Perkembangan Ekonomi DKI Jakarta Di Era Globalisasi: Mengeksplorasi Potensi Dan Penerapan Teori Central Place’, *Jurnal Ekonomi*, December, 2023, p. 2 >. Hlm 1

³ O Mungkasa, ‘Mewujudkan Jakarta Kota Global. Tantangan Dan Agenda Strategis’, April, 2023, pp. hlm 10 .

⁴ Agung Wicaksono, ‘Gubernur DKI Jakarta Dipilih Presiden: Sebuah Wacana Yang Patut Dipertimbangkan’, *Jurnal PolGov*, 1.1 (2019), doi:10.22146/polgov.v1i1.5050. hlm 9

⁵ Felldy aslya utama, ‘ICRC Ungkap Jabatan Gubernur Jakarta 2024 Bisa Jadi Batu Loncatan Untuk Pilpres 2029’ (inews.id, 2024), p. 1 <<https://www.inews.id/news/nasional/icrc-ungkap-jabatan-gubernur-jakarta-2024-bisa-jadi-batu-loncatan-untuk-pilpres-2029>>.

sebagai kota yang dihuni bukan hanya satu etnis tertentu atau agama tertentu melainkan berbagai macam ras, suku, dan agama melebur menjadi suatu identitas baru yang disebut “orang jakarta” memiliki suatu buah keunikan tersendiri dimana walau berbeda-beda latar belakang mereka menyempurnakan identitasnya hingga melahirkan kultur yang disebut “kultur orang jakarta”⁶. sehingga hal ini juga memperlihatkan kekuatan identitas orang Jakarta dalam menentukan pilihan politik sesuai kriteria yang sudah disebutkan diatas.

Seseorang yang memiliki ikatan kuat kepada Jakarta dan masyarakatnya seperti *background* budaya dan daerah asal selalu mempunyai sedikit keuntungan⁷, pasalnya terlepas dari pengalaman berbagai gubernur yang telah memimpin jakarta dengan latar belakang yang berbeda-beda, masyarakat Jakarta saat ini telah berbenah dalam memilih calon gebernur dalam kontestasi pilkada mendatang, seorang calon pemimpin yang dianggap layak oleh masyarakat yaitu haruslah orang yang paham dengan problem kota Jakarta dan mengerti kebutuhan kota Jakarta dan penduduknya, oleh karena itu pemahaman dan pengetahuan tentang Jakarta haruslah mereka yang “berakar” di Jakarta. Hal ini juga dimaksudkan tentang kebijakan-kebijakan yang di keluarkan oleh para calon ketika berhasil memimpin kota ini. Heru budi sebagai contoh pemimpin gubernur yang dianggap oleh masyarakat kurang mengerti dan memahami problem dan kebutuhan masyarakat, walaupun posisinya sebagai penjabat gubernur (pj) hal ini tidak lepas dari penilaian public terhadap indeks kepuasan program-program yang dibawahnya hal ini diungkapkan oleh Lembaga survai proximityindonesia⁸.

⁶ Rahadian Ranakamuksa Candiwidoro, ‘Menuju Masyarakat Urban: Sejarah Pendatang Di Kota Jakarta Pasca Kemerdekaan (1949-1970)’, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4.1 (2017), p. 57, doi:10.22146/jps.v4i1.23629. hal 66

⁷ Satryo Pringgo Sejati and Ahmad Burhan Hakim, ‘Politik Primordial Dan Politik Identitas Dalam Perkembangan Demokrasi Dan Politik Lokal Di Indonesia’, *JOSh : Journal of Sharia*, Vol. 2.2 (2023), pp. hal 8.

⁸ theofilus ifan sucipto, ‘Survei: 61,7% Responden Kecewa Dengan Kinerja Heru Budi’, *Metro Tv*, 2024 <<https://www.metrotvnews.com/read/KvJCaEPO-survei-61-7-responden-kecewa-dengan-kinerja-heru-budi>>.



Berdasarkan data historis Pilkada Jakarta, terlihat adanya fluktuasi partisipasi pemilih dan jumlah pasangan calon yang berkontestasi. Pada Pilkada 2007, dari 5,7 juta pemilih terdaftar, hanya 3,7 juta yang menggunakan hak pilihnya, dengan dua pasangan calon yang bertarung yaitu Adang Daradjatun dan pasangannya Dani Anwar yang kedua duanya merupakan kader dari partai keadilan sejahtera, kemudian calon berikutnya yaitu Fauzi Bowo yang merupakan kader dari partai demokrat dan wakilnya Prijanto yang merupakan kader dari Partai Demokrasi Indonesia, Dimana pada pilkada 2007 fauzi bowo keluar sebagai pemenangnya. Pada pilkada 2012 jumlah pemilih yang terdaftar mencapai 6.962.348, kemudian suara yang masuk atau mengikuti pemilihan mencapai 4.429.533, dan jumlah suara yang sah mencapai 4.336.486. Dari data tersebut bisa kita simpulkan bahwa pada pilkada 2012 terjadi peningkatan yang cukup terasa di bandingkan partisipasi pilkada jakarta edisi 2007⁹. Enam pasangan calon yang mengikuti kontestasi pilkada kali ini. Menggambarkan persaingan politik di jakarta yang semakin meningkat.

Dengan melonjaknya partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya, menunjukkan perkembangan yang positif pada pilkada jakarta yang di adakan pada tahun 2017. 5.591.353 merupakan angka suara sah yang di dapatkan dari pilkada 2017 atau satu persen lebih dari total jumlah suara sah pada pilkada sebelumnya. Kendati hanya di ikuti 3 kontestan. Walau

⁹ 'Ini Hasil Rekapitulasi Lengkap & Final Kpu DKI Untuk Pilgub Putaran 2', *Detik News* (September 2012), p. 1 <<https://news.detik.com/berita/d-2044090/ini-hasil-rekapitulasi-lengkap-final-kpu-dki-untuk-pilgub-putaran-2>>.

demikian hal tersebut menunjukkan surplus masyarakat akan pentingnya menggunakan hak pilih, berbarengan dengan hal tersebut menandai tingkat pertarungan merebut kursi DKI 1 semakin menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis yang menggabungkan antara berita yang bersumber dari platform publik dengan narasumber terpercaya dan studi literatur untuk menganalisis peran identitas regional dalam kontestasi Pilkada Jakarta 2024. corak kajian ini digunakan atas dasar untuk memungkinkan pemahaman yang lebih eksplisit terkait fenomena sosial-politik yang kompleks, dengan mengaplikasikan berbagai sumber referensi yang tersedia. Terkait Pengumpulan data pada kajian ini dengan analisis bercorak sistematis terhadap macam-macam sumber informasi digital yang actual dan kredibel. Basis data yang dimaksud ini mencakup artikel berita dari portal berita terkemuka yang menawarkan berbagai laporan komprehensif terkait dinamika politik Jakarta. Di samping itu, penelitian ini juga menjadikan beberapa jurnal akademik, e-book, podcast YouTube, situs web resmi lembaga pemerintah dan organisasi terkait, serta platform media sosial untuk mendapatkan berbagai sudut pandang tentang fenomena yang diteliti.

Proses analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik studi konten kualitatif. Hal pertama yang dilakukan yaitu melibatkan pengelompokan tema terkait informasi yang dikumpulkan, mengidentifikasi tema-tema kunci yang berhubungan dengan isu identitas regional dan pengaruhnya terhadap preferensi pemilih di Jakarta. kemudian, pengkajian bercorak komparatif untuk menelusuri cara agar tema-tema yang dipilih saling berinteraksi dalam konteks Pilkada Jakarta 2024. Upaya yang dilakukan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi penelitian ini, strategi yang digunakan yaitu triangulasi rujukan terkait isu yang diangkat. Cara tersebut dilakukan guna mengkomperasikan studi dari berbagai jenis sumber (misalnya, berita, jurnal akademik, dan media sosial) untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap, mendalam dan berimbang. Untuk lebih lanjutnya, penelitian ini juga mengaplikasikan reflektivitas kritis, dengan kata lain peneliti secara aktif mempertimbangkan dan mengevaluasi potensi bias dalam interpretasi data.

Kekurangan yang terdapat penelitian ini yaitu terkait data yang diandalkan berupa data sekunder, kajian ini terbatas dalam aspek menangkap seluruh kesan dan kompleksitas sudut pandang individu terkait identitas regional dan preferensi politik mereka. Disisi lain, pendekatan ini sangat memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih ekstensif terhadap pandangan publik dan representasi media tentang isu tersebut. Melalui cara ini, analisis yang dilakukan bertujuan untuk memberikan sudut pandang yang luas terkait problematika identitas regional dalam konteks Pilkada Jakarta 2024. Dengan menggunakan berbagai sumber data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat melahirkan analisis yang komperhensif dan kesan terkait cara kerja identitas regional dalam membentuk dan mempengaruhi lanskap politik lokal di kota yang menjadi pusat ekonomi nasional.

PEMBAHASAN

Dinamika Identitas Regional dalam Konteks Politik Lokal

Keragaman Dinamika Politik yang ada Jakarta cukup signifikan, terlebih Jakarta merupakan wilayah metropolitan, sehingga macam-macam isu politik bisa sangat berperan, termasuk isu identitas regional. Ummu Kaltsum et al. Dalam karyanya menerangkan fungsi identitas adalah sebagai pondasi dalam kehidupan seorang individu yang paling berpengaruh dalam praktek politik tiap masing-masing individu¹⁰. Dalam konteks politik Jakarta, identitas regional mencakup tidak hanya asal-usul geografis, tetapi juga elemen budaya, bahasa, dan keterikatan emosional dengan kota tersebut. Istilah "orang Jakarta" merupakan identitas baru yang muncul dari akulturasi berbagai latar belakang etnis dan agama. Candiwidoro, Dalam kajiannya menggambarkan sebuah analisis yang detail terkait identitas regional yang terbentuk di Jakarta¹¹. Fenomena ini menghasilkan dinamika khas dalam politik lokal, di mana kandidat diharuskan untuk mengakomodasi dan memfasilitasi berbagai elemen masyarakat demi memperoleh dukungan yang luas. Teori identitas sosial

¹⁰ Muhammad Ummu Kaltsum, Gustiana A Kambo, 'Penguatan Identitas Politik Perempuan Dalam Masyarakat Adat Kajang', *Jurnal Noken Ilmu-Ilmu Sosial*, 8.1 (2022), doi:<https://doi.org/10.33506/jn.v8i1.1887>. hal 94

¹¹ Candiwidoro. Hal 65-66

yang diusulkan oleh *Abrams dan Hogg* menjelaskan bahwa individu cenderung mengidentifikasi diri dengan kelompok yang dianggap memiliki kesamaan dengan mereka¹². Dalam konteks politik Jakarta, hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat Jakarta cenderung mendukung dan memilih kandidat yang dianggap “asli Jakarta” atau memiliki pemahaman mendalam mengenai problematika kota dan elemen-elemen lainnya.

Disamping itu, Tajfel Beranggapan sifat identitas sosial yang in konsisten dan dapat berubah sewaktu-waktu¹³. Hal tersebut dapat terasa di jakarta, kendati identitas regional sangat berpengaruh, hal ini tidak menghilangkan faktor elektroral yang substansial seperti keberhasilan calon dalam kepemimpinan sebelumnya serta keahliannya dalam menjadi seorang pemimpin untuk memepengaruhi masyarakat agar lebih condong memilih dirinya dalam kontestas. Dalam pilkada jakarta 2024 itu sendiri. Denyut identitas regional semakin terasa, hal ini di akibatkan kontestasi pilkada edisiki kali ini di isi oleh berbagai calon dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dari data yang di peroleh, Menunjukan bahwa para pasangan calon yaitu ridwan kamil-suswono, pramono-rano dan Dharma - wardana mempunya strategi tersendiri dalam menanggulangi atau menggunakan isu politik primordial yang ada¹⁴.

Solusi yang digunakan oleh ridwan kamil dalam menanggulangi politik primordial yang melekat pada diirinya yang di sebabkan ia berasal dari luar kota jakarta adalah dengan menggaung kan konservasi budaya betawi dan perbaikan mengembangkan infrastruktur jakarta sebagai upaya menciptakan kemesaraan dengan masyarakat¹⁵. Cara ini di gunakan sebagai upaya untuk menurunkan efek primordial dengan memperlihatkan rasa

¹² Dominic Abrams and Michael A. Hogg, ‘Social Identification, Self-Categorization and Social Influence’, *European Review of Social Psychology*, 1.1 (1990), doi:10.1080/14792779108401862. Hal 219-220

¹³ Henri Tajfel, ‘Social Identity and Intergroup Behaviour’, *Social Science Information*, 13.2 (1974), pp. 65–93, doi:10.1177/053901847401300204. Hal 77-78

¹⁴ rusti dian, ‘Strategi Kampanye 3 Paslon Pilgub Jakarta: Adu Tagline Hingga Blusukan’, *Narasi* (2024), p. 1 <<https://narasi.tv/read/narasi-daily/strategi-kampanye-3-paslon-pilgub-jakarta>>.

¹⁵ Teguh Firmansyah, ‘Dalam Debat Perdana, Ridwan Kamil Janji Akan Bangun Budaya Betawi’, *Republika.Co.Id* (2024), p. 1 <<https://www.msn.com/id-id/berita/other/dalam-debat-perdana-ridwan-kamil-janji-akan-bangun-budaya-betawi/ar-AA1rMFir?ocid=BingNewsVerp>>.

simpati terhadap problematika yang ada di Jakarta. Disisilain, pasangan Pramono-anwaridlana diunggulkan karena anwaridlana khususnya merupakan putra betawi, sehingga hal tersebut di manfaatkan untuk lebih memaksimalkan simpati masyarakat seperti kesejahteraan sosial dan memperkuat kesninan budaya lokal. Yang di bungkus dengan benyamin S awards¹⁶. Cara kampanye ini dimaksudkan guna memaksimalkan keuntungan yang di dapatkan untuk menarik simpati masyarakat. Secara bersamaan, pasangan Dharma Pongrekun-Kun Wardana, sebagai kandidat independen, mengadopsi strategi alternatif dengan memprioritaskan ide-ide baru dan teknologi¹⁷, mungkin menarik kelompok pemilih yang kurang dipengaruhi oleh emosi identitas regional. Dinamika ini menunjukkan bahwa identitas regional dalam politik Jakarta melampaui sekadar asal geografis, mencakup kemampuan kandidat untuk menunjukkan pemahaman, empati, dan jawaban konkret terhadap tantangan khusus kota tersebut. Ini sejalan dengan gagasan Benedict Anderson tentang “komunitas yang dibayangkan,” di mana identitas komunitas dibudidayakan dan diperkuat melalui narasi bersama dan pengalaman kolektif¹⁸.

Pengaruh Indenitas pada Pilkada Jakarta 2024

Pilkada Jakarta edisi 2024 menandakan bahwa isu politik identitas terus memberikan pengatih yang signifikan terhadap pagelaran kontestasi politik, walau intensitasnya tidak setinggi pilkada 2017. Pengaruh isu non-elektoral terus terjadi walau hadir dalam bentuk lain.¹⁹ Isu terkait ridwan kamil yang maju dalam pilkada Jakarta, Menuai banyak kontroversi,

¹⁶ Rahmat Fatahillah Ilham Ahmad Farhan Faris, ‘Pramono Mau Buat Benyamin S Award: Bikin Jakarta Bersih, Nyaman Dan Sejahtera’, *Viva.Co.Id* (2024), p. 1 <<https://www.viva.co.id/berita/politik/1758827-pramono-mau-buat-benyamin-s-award-bikin-jakarta-bersih-nyaman-dan-sejahtera>>.

¹⁷ Firda Cynthia Anggrainy, ‘Adu Tagline Dan Visi Misi 3 Pasangan Cagub-Cawagub Jakarta’, *Detik News* (September 2024), p. 1 <<https://news.detik.com/pilkada/d-7541554/adu-tagline-dan-visi-misi-3-pasangan-cagub-cawagub-jakarta#:~:text=1>>. Membentuk manusia Pancasila yang berdaya saing%2C setara%2C, layak huni kelas dunia dengan infrastruktur yang berkelanjutan>.

¹⁸ Benedict Anderson and Benedict Anderson, *Imagined Communities (Complete)*, 1st edn (verso, 2002) <https://is.muni.cz/el/1423/podzim2013/SOC571E/um/Anderson_B_-_Imagined_Communities.pdf>. hal 103

¹⁹ L Ya easti pratiwi, ‘Politik Identitas Sebagai Faktor Penentu Dalam Pilkada 2024’, *Kumparan.Com*, 2024, p. 1 <<https://kumparan.com/l-ya-attamamah/politik-identitas-sebagai-faktor-penentu-dalam-pilkada-2024-23QX3dgcUC6/full>>.

pasalnya beliau adalah seorang persib fans, yang kita ketahui bersama bagaimana isu ini sangat laku untuk menaikkan elektabilitas lawan politiknya sekaligus strategi ampuh untuk menurunkan elektabilitas seorang Ridwan Kamil, di tambah beliau berasal dari Bandung, hal ini dirasa akan menambah “makanan” lawan politiknya dengan membangun branding “anak Jakarta” untuk makin menjatuhkan elektabilitas Ridwan Kamil di Pilkada Jakarta 2024.²⁰ Persaingan antara Persib Bandung dan Persija Jakarta, yang secara historis melambangkan ketidakharmonisan sosial dan budaya antara penduduk Bandung dan Jakarta, saat ini mempengaruhi sikap politik. Situasi semakin memanas dengan munculnya kembali tweet RK sebelumnya tentang Jakarta, yang memicu diskusi tentang visinya untuk ibu kota. Meskipun RK memiliki pengalaman kepemimpinan yang substansial di tingkat nasional, persaingan sengit antara Bandung dan Jakarta mungkin menjadi masalah emosional bagi beberapa individu dan kelompok di Jakarta.

Konsep identitas mencakup tidak hanya dimensi regional tetapi juga meluas ke ranah partai dan personal branding. Pramono Anung dan Rano Karno, didukung oleh PDIP dan Hanura, menghadapi kritik secara bersamaan. Di satu sisi, mereka dianggap terlalu bergantung pada partai politik terkemuka, dengan sebutan “petugas partai” muncul kembali untuk Pramono Anung. Sebaliknya, taktik kampanye Rano Karno yang sering menggunakan karakter “Si Doel” telah menuai kritik. Karakter “Si Doel”, yang terkenal dari serial televisi populer, berfungsi sebagai mekanisme untuk membangkitkan simpati pemilih melalui nostalgia²¹. Teknik ini, meskipun efektif dalam menciptakan ikatan emosional dengan orang-orang tertentu, dianggap berlebihan dan kurang relevan dengan kemampuan kepemimpinan serta visi yang tulus untuk Jakarta. Situasi ini menggambarkan konflik antara memanfaatkan identitas populer dan kebutuhan untuk membangun legitimasi sebagai calon pemimpin

²⁰ Desty Luthfiani, ‘Ridwan Kamil Ogah Manfaatkan Isu Sepak Bola Untuk Tujuan Politik Di Pilkada Jakarta’, *Tempo.Co* (September 2024), p. 1 <<https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/ridwan-kamil-ogah-manfaatkan-isu-sepak-bola-untuk-tujuan-politik-di-pilkada-jakarta/ar-AA1pNOxN>>.

²¹ Antara, ‘Alasan KPU Izinkan Rano Karno Pakai Nama Si Doel Saat Kampanye Dan Di Kertas Suara’, *Tempo.Co* (September 2024), p. 2 <https://nasional.tempo.co/read/1919559/alasan-kpu-izinkan-rano-karno-pakai-nama-si-doel-saat-kampanye-dan-di-kertas-suara?page_num=1>.

Bersamaan dengan itu, dharma pongrekun-kun wardana sebagai pasangan dari independen menemui problem baru di luar politik identitas, pasal nya janji kampanye yang telah ia buat di rasa oleh sebagian masyarakat cukup tidak realistis dan di anggap "*mind blowing*" terlebih ketika ia mengungkapkan tiap keluarga akan mendapat akses internet gratis. Kendati beliau mempunyai bagroun militer yang kuat, hal tersebut di rasa sebagian masyarakat belum berhasil menarik simpati dan dukungan masyarakat luas. Ketidakmenarikan janji kampanye yang di usung oleh calon idependen yang membawa konsep inovasi menggambarkan bahwa masyarakat lebih berhati-hati dan cerdas dalam mengantisipasi janji-janji "manis" para calon. Ditambah pasangan ini mendapat pandangan negatif terkait isu data ktp warga yang dipakai guna memenuhi syarat maju sebagai calon independen²², hal tersebut menambah catatan kurang baik pasangan ini untuk mendongkrak elektabilitas.

Branding “putra daerah” merupakan sebuah isu yang paling laku dan sukses menggaet dukungan masyarakat dalam pilkada, ridwan kamil yang merupakan orang dari luar daerah harus lebih ekstra berkampanye untuk mempertontonkan pemahaman nya tentang jakarta kepada masyarakat, kendati ridwan kamil merupakan pejabat publik yang telah di kenal masyarakat luas. Skema tersebut menandai identitas lokal tetap menjadi barometer prefensi sebagian publik dalam memilih calon, kendati *image* Jakarta sebagai kota akulturasi budaya dari berbagai daerah di indonesia. Oleh karena itu RK terus berupaya mencari dukungan dari berbagai elemen masyarakat, khususnya komunitas gereja. hal tersebut dilakukan tentunya guna membangun image pemimpin yang moderat bagi seluruh komponen masyarakat.

Kontestasi pilkada jakarta 2024 menunjukan pengaruh politik identitas terus eksis walau dengan tingkat kerumitan yang berbeda dengan pilkada sebelumnya. Cakupan identitas saat ini telah berkembang mencakup beberapa aspek mulai dari individual hingga identitasnya di dunia politik²³.

²² Neli Triana, ‘Pencatutan KTP Untuk Dukung Dharma Pongrekun, Apa Yang Terjadi?’, *Kompas.Id*, 2024, p. 1 <<https://www.kompas.id/baca/metro/2024/08/17/bagaimana-pencatutan-ktp-terjadi-dalam-pilkada-jakarta>>.

²³ Muhammad Azmi, ‘Pilkada Dan Ancaman Politik Primordialisme’, *Blog.Pks.Id*, 2024, p. 1 <<https://blog.pks.id/2024/05/pilkada-dan-ancaman-politik.html>>.

Para paslon juga diharapkan menanggapi isu-isu terkait identitas dengan bijak dan fokus berkampanye dengan menjelaskan visi-misi kepada masyarakat sekaligus edukasi dan peningkatan SDM masyarakat agar bemenggunakan hak pilihnya secara objektif.

Pilkada jakarta 2024 juga menandai adanya perkembangan politik identitas di sebuah wilayah pusat negara dalam politik modern. Kendati jakarta memiliki image sebuah kota akulturasi budaya yang bermacam-macam, isu identitas masih terus ada dalam mempengaruhi kecenderungan pemilih. Para paslon juga harus berperan aktif dalam menyelesaikan problem tersebut dengan cara berfokus kepada visi-misi masing-masing dalam berkampanye²⁴. Sebagai contoh, gaya kampanye pasangan pramono-rano yang menggunakan karakter "si doel" untuk menarik dukungan dan program trobosan pasangan dharma-wardana seperti program pemerintah non-profit untuk masyarakat, menandakan sedikit demi sedikit mulai meninggalkan politik pragmatis. Hal tersebut menandai perkembangan demokrasi yang positif dengan memberikan pilihan program kerja yang masyarakat inginkan.

Evolusi Standar Kepemimpinan Di Jakarta

Sejalan dengan peristiwa sosial-politik di Jakarta, telah terjadi pergeseran dalam kriteria calon pemimpin atau arketipe pemimpin yang dianggap ideal oleh masyarakat. Pengamatan terhadap tren pemilihan gubernur sebelumnya menunjukkan bahwa pemimpin masa depan yang optimal untuk Jakarta adalah seseorang yang telah "matang dan berkembang" selama periode yang panjang di kota tersebut²⁵. Ini menandakan aspirasi masyarakat untuk seorang gubernur yang benar-benar memahami seluk-beluk dan kebutuhan kota serta masyarakatnya. Fenomena ini dapat diperiksa melalui teori representasi politik Pitkin, yang

²⁴ Nabilah muhammad, 'Ini Harapan Warga Jakarta Terhadap Gubernur Terpilih Di Pilkada 2024', *DATABOKS*, 2024,p.1 <<https://databoks.katadata.co.id/index.php/politik/statistik/66ff6adb8befb/ini-harapan-warga-jakarta-terhadap-gubernur-terpilih-di-pilkada-2024>>.

²⁵ muhammad isa bustomi, 'Soal Pilkada Jakarta, Masyarakat Dianggap Sudah Selektif Pilih Paslon', *Kompas.Com*, 2024, p. 1 <<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/10/07/11245281/soal-pilkada-jakarta-masyarakat-dianggap-sudah-selektif-pilih-paslon>>.

menekankan pentingnya hubungan substantif antara pemimpin dan ⁸²⁶. Dalam lanskap politik Jakarta, interaksi antara identitas dan politik dinilai tidak hanya berdasarkan asal geografis tetapi juga oleh pemahaman mendalam tentang tantangan yang ada dan kemampuan untuk merumuskan kebijakan yang sesuai yang memenuhi kebutuhan baik komunitas maupun kota.

Norris dan Lovenduski, dalam penelitian mereka tentang rekrutmen politik, berpendapat bahwa kecenderungan pemilih untuk memilih kandidat didasarkan pada keyakinan bahwa gubernur Jakarta seharusnya adalah seseorang yang "mirip" dengan mereka²⁷. Di Jakarta, ini merujuk pada kandidat dengan pengalaman sosial yang mirip dengan komunitas Jakarta, terlepas dari asal geografis mereka. Selain itu, Teori yang di populerkan oleh Burns seputar kepemimpinan, memberikan sebuah keurgensian tentang betapa pentingnya posisi seorang leader dalam memainkan perannya sebagai pemberi inspirasi dan motivasi kepada masyarakat guna bersama-sama menggapai tujuan yang sama²⁸. Keharusan para paslon dalam strateginya untuk pilkada Jakarta adalah pemaparan visi misi yang sesuai dengan kebutuhan kota dan masyarakat terlebih juga bagaimana para paslon yang ada mempunyai retorika yang ampuh untuk meyakinkan masyarakat akan integritasnya untuk menyujudkan janji kampanye yang dibuat.

Pilkada Jakarta edisi 2024 menandakan adanya sebuah perubahan yang cukup signifikan dalam hal preferensi pemilih. Dimana dalam menentukan pilihannya, masyarakat sedikit banyaknya telah lebih objektif melihat opportunity paslon ketimbang menentukan pilihannya berdasarkan pada hal-hal non-elektoral. Sebagai contoh paslon Ridwan Kamil-Suswono dalam kampanyenya lebih menceritakan pengalamannya dalam memberlakukan proses administrasi pemerintahan yang efisien pada kememimpinannya sebelumnya ditambah perhatian besar kepada kebudayaan Betawi tetap

²⁶ Hanna F. Pitkin., 'The Concept of Representation, Berkeley/Los Angeles 1967', *University of California Press*, 1975 (1969), pp. 678–80, doi:10.2307/2147153.hal 357-358

²⁷ Joni Lovenduski Pippa Norris, *Political Recruitment: Gender, Race and Class in the British Parliament*, pertama (Cambridge University Press, 1995).hal 234

²⁸ JMG Burns and LG Seligman, 'Book Reviews: Political Theory and Methodology', in *Leadership*. (Harper and Row, 1980), DCXCVII, 153–56.hal 445

eksis di kota metropolitan²⁹. Cara ini menggambarkan gaya kampanye ridwan kamil untuk memperlihatkan bukti nyata kesungguhan ridwan kamil untuk memimpin jakarta dan pengetahuannya tentang problem kota, kendati beliau bukan merupakan "anak jakarta". Disisi lain pramono-rano sebagai carabuntuk mendapat simpatik masyarakat, lebih berfokus kepada program-program yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat di tambah pangadaan program penghargaan budaya sebagai cara menjaga exitensi budaya lokal³⁰. Dari Janji kampanye ini dapat di pahami bahwa fokus utama dari pasangan pramono-rano adalah mencari simpati masyarakat melalui budaya dan pemenuhan kebutuhan masyarakat kota. Selain itu, paslon dharma-wardana menghardirkan program kampanye yang berbeda dari paslon lain, dimana program-program yang di hadirkan bergaya inofatif dan anti-mainstream. Walaupun kampanye paslon ini tidak melulu membawa narasai budaya agar terlihat “membumi”.³¹ Hal ini justru menjadi menarik karena yang di kedepankan justru inovasi revolusioner jakarta, mengingat jakarta merupakan kota metropolitan yang diisi oleh banyak kelompok urban dibarengi banyaknya kebutuhan mobilitas di dalamnya.

Standarisasi kepemimpinan dalam pilkada jakarta 2024 mengalami perkembangan, dimana hal ini nampak dari gaya berkampanye para paslon yang cukup bervariasi serta program yang di tawarkan cukup beragam. Sehingga hal tersebut berdampak positif guna preferensi pemilih. Survei tambahan memberikan gambaran bahwa kualitas udara, kemacetan dan Kualitas lingkungan hidup, menjadi isu dan topik yang menjadi tandangan para kandidat untuk menemukan solusi dari ketiga problem mendasar dari

²⁹ahmad romdhoni, 'Ridwan Kamil Bicara Budaya Dan Bangun Jakarta Jadi Kota Global', *Kumparannews*, 2024, p. 1 <<https://kumparan.com/kumparannews/ridwan-kamil-bicara-budaya-dan-bangun-jakarta-jadi-kota-global-23aL4eRUAhT/full>>.

³⁰Martin pardamean Yogi, 'Sederet Janji Pramono Anung-Rano Karno Jika Menangi Pilgub Jakarta 2024', *Tempo.Co*, 2024, p. 3 <<https://nasional.tempo.co/read/1920716/sederet-janji-pramono-anung-rano-karno-jika-menangi-pilgub-jakarta-2024>>.

³¹Michelle gabriela, 'Rentetan Janji Dharma Pongrekun-Kun Wardana Saat Debat Pilkada Jakarta, Termasuk Pajak Restoran 1 Persen', *Tempo.Co*, 2024, p. 1 <<https://nasional.tempo.co/read/1926072/rentetan-janji-dharma-pongrekun-kun-wardana-saat-debat-pilkada-jakarta-termasuk-pajak-restoran-1-persen>>.

jakarta³². Data tersebut menandakan kriteria masyarakat dalam memilih calon pemimpin didasarkan pada pengetahuan yang mendalam tentang kota dan problem di dalamnya. sehingga prefensi politik primordial lahir karena unsur tersebut. Fenomena tersebut sejalan dengan ide terkait “voting kebijakan” yang di lahirkan oleh Carmines dan Stimson, dimana sebagian masyarakat lebih mengutamakan unsur-unsur yang sifatnya substansif ketimbang memprioritaskan isu non-elektoral sebagai prefensi politik³³.

Unsur terpenting yang perlu disiapkan para paslon dalam kontestasi pilkada jakarta adalah kualitas seorang pemimpin yang dapat merumuskan kebijakan yang bersifat solutif dan efektif dalam menanggulangi kompleksitas problem jakarta dan seisinya. Perkembangan strategi kampanye pada pilkada kali ini menunjukan adanya penurunan tingkat politik pragmatis, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan keobjektifan dalam memilih calon pemimpin agar hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi jakarta 5 tahun kedepan. Posisi jakarta sebagai kota global harus dijadikan patokan bagi para calon dalam merancang program kerja yang di tawarkan pada masyarakat. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa klasifikasi calon pemimpin jakarta harus seseorang yang berkompeten dan mempunyai program yang relevan dengan kondisi kota. Sehingga isu-isu yang sifatnya non-elektoral tidak terlalu berpengaruh signifikan bagi sebagian besar masyarakat jakarta.

KESIMPULAN

Kerterhubungan politik daerah dan nasional memiliki ikatan kemanfaatan yang saling menguntungkan keduanya dalam sistem demokrasi terkini. pelaksanaan dan persoalan antara keadaan politik daerah dan nasional Tentu berbeda. Hal tersebut dimungkinkan terjadi Bisa

³² bambang jatmiko Faqihah Muharroroh itsnaini, ‘Para Kandidat Gubernur Jakarta Diharapkan Angkat Isu Kualitas Udara Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul “Para Kandidat Gubernur Jakarta Diharapkan Angkat Isu Kualitas Udara”, Klik Untuk Baca: <https://Lestari.Kompas.Com/Read/2024/10/08/1837>’, *Kompas.Com*, 2024, p. 1 <<https://lestari.kompas.com/read/2024/10/08/183724186/para-kandidat-gubernur-jakarta-diharapkan-angkat-isu-kualitas-udara>>.

³³ James A. Stimson Carmines, Edward G, ‘The Two Faces Of Issue Voting’, *American Political Science*, 74.1 (1980), pp. 78–91, doi:10.2307/1955648.hal 83-85

karena adanya beberapa faktor, yaitu power kekuasaan, proses mengait masa pendukung, kondisi partai, kondisi masyarakat, edukasi hingga pada isu problem kontestasi politik yang terjadi. Dalam konteks politik Jakarta, identitas regional mencakup tidak hanya asal-usul geografis, tetapi juga elemen budaya, bahasa, dan keterikatan emosional dengan kota tersebut. Istilah “orang Jakarta” merupakan identitas baru yang muncul dari akulturasi berbagai latar belakang etnis dan agama.

Kontestasi pilkada jakarta 2024 juga menunjukkan pengaruh politik identitas terus eksis walau dengan tingkat kerumitan yang berbeda dengan pilkada sebelumnya. Cakupan identitas saat ini telah berkembang mencakup beberapa aspek mulai dari individual hingga identitasnya di dunia politik. Sejalan dengan peristiwa sosial-politik di Jakarta, telah terjadi pergeseran dalam kriteria calon pemimpin atau arketipe pemimpin yang dianggap ideal oleh masyarakat. Pengamatan terhadap tren pemilihan gubernur sebelumnya menunjukkan bahwa pemimpin masa depan yang optimal untuk Jakarta adalah seseorang yang telah “matang dan berkembang” selama periode yang panjang di kota tersebut. Dengan demikian pengaruh identitas regional masih mempunyai peran yang cukup signifikan dalam pegelaran kontestasi pilkada Jakarta, namun hal tersebut bias ditekan dengan program-program yang dilaras menguntungkan buat masyarakat. Sehingga bisa dikatakan bahwa berpengaruh atau tidaknya identitas regional tergantung kepada para paslon tersebut dalam membuat janji kampanye atau program-program unggulan untuk menarik simpati masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Dominic, and Michael A. Hogg, ‘Social Identification, Self-Categorization and Social Influence’, *European Review of Social Psychology*, 1.1 (1990), doi:10.1080/14792779108401862
- Ahmad Farhan Faris, Rahmat Fatahillah Ilham, ‘Pramono Mau Buat Benyamin S Award: Bikin Jakarta Bersih, Nyaman Dan Sejahtera’, *Viva.Co.Id* (2024), p. 1
<<https://www.viva.co.id/berita/politik/1758827-pramono-mau-buat-benyamin-s-award-bikin-jakarta-bersih-nyaman-dan-sejahtera>>
- Ahmad Romdhoni, ‘Ridwan Kamil Bicara Budaya Dan Bangun Jakarta

- Jadi Kota Global’, *Kumparannews*, 2024, p. 1
<<https://kumparan.com/kumparannews/ridwan-kamil-bicara-budaya-dan-bangun-jakarta-jadi-kota-global-23aL4eRUAhT/full>>
- Anderson, Benedict, and Benedict Anderson, *Imagined Communities (Complete)*, 1st edn (verso, 2002)
<https://is.muni.cz/el/1423/podzim2013/SOC571E/um/Anderson_B_-_Imagined_Communities.pdf>
- Anggrainy, Firda Cynthia, ‘Adu Tagline Dan Visi Misi 3 Pasangan Cagub-Cawagub Jakarta’, *DETIK NEWS* (September 2024), p. 1
<<https://news.detik.com/pilkada/d-7541554/adu-tagline-dan-visi-misi-3-pasangan-cagub-cawagub-jakarta#:~:text=1>. Membentuk manusia Pancasila yang berdaya saing%2C setara%2C layak huni kelas dunia dengan infrastruktur yang berkelanjutan>
- Antara, ‘Alasan KPU Izinkan Rano Karno Pakai Nama Si Doel Saat Kampanye Dan Di Kertas Suara’, *Tempo.Co* (September 2024), p. 2
<https://nasional.tempo.co/read/1919559/alasan-kpu-izinkan-rano-karno-pakai-nama-si-doel-saat-kampanye-dan-di-kertas-suara?page_num=1>
- Arifulloh, Achmad, ‘Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai Dan Bermartabat’, *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 3.3 (2016), pp. 301–11
- Burns, JMG, and LG Seligman, ‘Book Reviews: Political Theory and Methodology’, in *Leadership*. (harper and row, 1980), DCXCVII, 153–56
- Candiwidoro, Rahadian Ranakamuksa, ‘Menuju Masyarakat Urban: Sejarah Pendatang Di Kota Jakarta Pasca Kemerdekaan (1949-1970)’, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4.1 (2017), p. 57, doi:10.22146/jps.v4i1.23629
- Carmines, Edward G, James A. Stimson, ‘The Two Faces Of Issue Voting’, *American Political Science*, 74.1 (1980), pp. 78–91, doi:10.2307/1955648
- Desty Luthfiani, ‘Ridwan Kamil Ogah Manfaatkan Isu Sepak Bola Untuk Tujuan Politik Di Pilkada Jakarta’, *Tempo.Co* (September 2024), p. 1
<<https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/ridwan-kamil-ogah-manfaatkan-isu-sepak-bola-untuk-tujuan-politik-di-pilkada-jakarta/ar-AA1pNOxN>>

- Faqihah Muhaaroroh itsnaini, bambang jatmiko, 'Para Kandidat Gubernur Jakarta Diharapkan Angkat Isu Kualitas Udara Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "Para Kandidat Gubernur Jakarta Diharapkan Angkat Isu Kualitas Udara", Klik Untuk Baca: <https://Lestari.Kompas.Com/Read/2024/10/08/1837>', *Kompas.Com*, 2024, p. 1
<<https://lestari.kompas.com/read/2024/10/08/183724186/para-kandidat-gubernur-jakarta-diharapkan-angkat-isu-kualitas-udara>>
- Felldy aslya utama, 'ICRC Ungkap Jabatan Gubernur Jakarta 2024 Bisa Jadi Batu Loncatan Untuk Pilpres 2029' (inews.id, 2024), p. 1
<<https://www.inews.id/news/nasional/icrc-ungkap-jabatan-gubernur-jakarta-2024-bisa-jadi-batu-loncatan-untuk-pilpres-2029>>
- 'Ini Hasil Rekapitulasi Lengkap & Final Kpu Dki Untuk Pilgub Putaran 2', *DETIK NEWS* (September 2012), p. 1
<<https://news.detik.com/berita/d-2044090/ini-hasil-rekapitulasi-lengkap-final-kpu-dki-untuk-pilgub-putaran-2>>
- L Ya easti pratiwi, 'Politik Identitas Sebagai Faktor Penentu Dalam Pilkada 2024', *Kumparan.Com*, 2024, p. 1 <<https://kumparan.com/l-ya-attamamah/politik-identitas-sebagai-faktor-penentu-dalam-pilkada-2024-23QX3dgeUC6/full>>
- Margaretha, Cindy Lenny, and Samadi Samadi, 'Perkembangan Ekonomi DKI Jakarta Di Era Globalisasi: Mengeksplorasi Potensi Dan Penerapan Teori Central Place', *Jurnal Ekonomi*, December, 2023, p. 2 <<https://www.researchgate.net/publication/376862262>>
- Michelle gabriela, 'Rentetan Janji Dharma Pongrekun-Kun Wardana Saat Debat Pilkada Jakarta, Termasuk Pajak Restoran 1 Persen', *Tempo.Co*, 2024, p. 1
<<https://nasional.tempo.co/read/1926072/rentetan-janji-dharma-pongrekun-kun-wardana-saat-debat-pilkada-jakarta-termasuk-pajak-restoran-1-persen>>
- Muhammad Azmi, 'Pilkada Dan Ancaman Politik Primordialisme', *Blog.Pks.Id*, 2024, p. 1 <<https://blog.pks.id/2024/05/pilkada-dan-ancaman-politik.html>>
- muhammad isa bustomi, 'Soal Pilkada Jakarta, Masyarakat Dianggap Sudah Selektif Pilih Paslon', *Kompas.Com*, 2024, p. 1
<<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/10/07/11245281/soal-pilkada-jakarta-masyarakat-dianggap-sudah-selektif-pilih-paslon>>

- Mungkasa, O, 'Mewujudkan Jakarta Kota Global. Tantangan Dan Agenda Strategis', April, 2023, pp. 1–20
<https://www.researchgate.net/profile/Oswar-Mungkasa/publication/369824162_Mewujudkan_Jakarta_Kota_Global_Tantangan_dan_Agenda_Strategis/links/642e439e609c170a13f9aea4/Mewujudkan-Jakarta-Kota-Global-Tantangan-dan-Agenda-Strategis.pdf>
- Nabilah muhammad, 'Ini Harapan Warga Jakarta Terhadap Gubernur Terpilih Di Pilkada 2024', *DATABOKS*, 2024, p. 1
<<https://databoks.katadata.co.id/index.php/politik/statistik/66ff6adb8befb/ini-harapan-warga-jakarta-terhadap-gubernur-terpilih-di-pilkada-2024>>
- Neli Triana, 'Pencatutan KTP Untuk Dukung Dharma Pongrekun, Apa Yang Terjadi?', *Kompas.Id*, 2024, p. 1
<<https://www.kompas.id/baca/metro/2024/08/17/bagaimana-pencatutan-ktp-terjadi-dalam-pilkada-jakarta>>
- pippa norris, joni lovenduski, *Political Recruitment: Gender, Race and Class in the British Parliament*, pertama (cambridge university press, 1995)
- Pitkin., Hanna F., 'The Concept of Representation, Berkeley/Los Angeles 1967', *University of California Press*, 19.75 (1969), pp. 678–80, doi:10.2307/2147153
- rusti dian, 'Strategi Kampanye 3 Paslon Pilgub Jakarta: Adu Tagline Hingga Blusukan', *Narasi* (2024), p. 1 <<https://narasi.tv/read/narasi-daily/strategi-kampanye-3-paslon-pilgub-jakarta>>
- Sejati, Satryo Pringgo, and Ahmad Burhan Hakim, 'Politik Primordial Dan Politik Identitas Dalam Perkembangan Demokrasi Dan Politik Lokal Di Indonesia', *JOSh : Journal of Sharia*, Vol. 2.2 (2023), pp. 154–64
- Tajfel, Henri, 'Social Identity and Intergroup Behaviour', *Social Science Information*, 13.2 (1974), pp. 65–93, doi:10.1177/053901847401300204
- Teguh Firmansyah, 'Dalam Debat Perdana, Ridwan Kamil Janji Akan Bangun Budaya Betawi', *Republika.Co.Id* (2024), p. 1
<<https://www.msn.com/id-id/berita/other/dalam-debat-perdana-ridwan-kamil-janji-akan-bangun-budaya-betawi/ar-AA1rMFiR?ocid=BingNewsVerp>>

- theofilus ifan sucipto, 'Survei: 61,7% Responden Kecewa Dengan Kinerja Heru Budi', *Metro Tv*, 2024
<<https://www.metrotvnews.com/read/KvJCaEPO-survei-61-7-responden-kecewa-dengan-kinerja-heru-budi>>
- Ummu Kaltsum, Gustiana A Kambo, Muhammad, 'Penguatan Identitas Politik Perempuan Dalam Masyarakat Adat Kajang', *Jurnal Noken Ilmu-Ilmu Sosial*, 8.1 (2022),
doi:<https://doi.org/10.33506/jn.v8i1.1887>
- Wicaksono, Agung, 'Gubernur DKI Jakarta Dipilih Presiden: Sebuah Wacana Yang Patut Dipertimbangkan', *Jurnal PolGov*, 1.1 (2019),
doi:[10.22146/polgov.v1i1.5050](https://doi.org/10.22146/polgov.v1i1.5050)
- Yogi, Martin pardamean, 'Sederet Janji Pramono Anung-Rano Karno Jika Menangi Pilgub Jakarta 2024', *Tempo.Co*, 2024, p. 3
<<https://nasional.tempo.co/read/1920716/sederet-janji-pramono-anung-rano-karno-jika-menangi-pilgub-jakarta-2024>>